

Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah

Nurwinda Aulia Nasution✉¹, Syafri Fadillah Marpaung²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nurwindaaulianasution@gmail.com, syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id

Submitted: 02-01-2023

Revised : 22-02-2023

Accepted: 28-04-2023

ABSTRACT. Optimization strategies are very important to support learning activities in limited facilities. the purpose of this study was to determine how the strategy of the head of the madrasah in the optimization of infrastructure experienced obstacles and solutions by the head of the madrasah, as well as how the results of the implementation of the strategy of the head of the madrasah in the optimization of infrastructure. This study uses descriptive qualitative research methods. The results showed that the strategy for optimizing infrastructure in MAS Muhammadiyah 1 Medan involves management activities that include planning, organizing, implementing, and evaluating. The constraints experienced are generally in the form of limited funds and locations that are not wide enough so the solution that can be done is to procure the facilities and make optimal use of the available infrastructure. The success of the madrasah head's strategy in optimizing infrastructure can be seen from the procurement, utilization, and good inventory and increasing the creativity and innovation of teachers and students in utilizing available facilities.

Keywords: *Strategy, Head of Madrasah, Optimization, Infrastructure.*



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>

How to Cite

Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. . (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317-329.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan menyiratkan pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan Pendidikan berasal dari kreativitas yang menjadi budaya pada kehidupan manusia guna memanusiakan anak manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi kebutuhan yang mutlak sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan. Melihat bahwa pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia, maka pendidikan juga harus didukung dengan fasilitas yang baik juga (Syafaruddin, 2015). Sarana prasarana merupakan sumber daya yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimal. Dalam hal ini, sebagaimana dapat dilihat dari Pasal 1 PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007, standar sarana dan prasarana SMA/Madrasah (SMA/MA) dilihat dari kelengkapan prasaranan dan sarana sekurang-kurangnya memiliki : ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga. Optimalisasi sarana prasarana sangat penting dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan efektivitas pembelajaran membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai agar kegiatan pembelajaran dapat maksimal (Mohammad Nurul Huda, 2018).

Dalam Kamus Bhasa Indonesia (KBBI) kata optimalisasi ini dirumuskan dari sari kata optimal, yang didefinisikan sebagai pencarian nilai terbaik (minimum-maksimum). Pengertian ini didasarkan pada beberapa konteks dan fungsi yang ada. Oleh karena itu konsep optimalisasi adalah kegiatan/aktivitas yang mencari metode untuk menemukan solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana tempat terbaik disini konteksnya sesuai dengan standar atau kriteria yang ditentukan. Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadi yang terbaik atau paling tinggi. kata lain yang sering digunakan ialah mengoptimalisasi dimana kata tersebut berarti proses mengoptimalkan sesuatu yang artinya melakukan sesuatu yang bernilai tinggi atau terbaik.

Optimalisasi disini adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain, proses membuat sesuatu yang terbaik atau tertinggi. Maka optimalisasi di sini berarti berusaha mengoptimalkan pilihan terbaik untuk hasil terbaik dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan harapan dan tujuan yang direncanakan. Sebuah sekolah dikatakan optimal jika mencapai hasil terbesar dengan kerugian paling sedikit (Shobirin, 2016). Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan terwujudnya suatu tujuan, sedangkan jika dilihat dari sudut pandang usaha, optimalisasi merupakan usaha memaksimalakan aktivitas sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau diharapkan. (Wardhana, 2018)

Pengoptimalisasi sarana prasarana tentunya tidak terlepas dari tugas kepala sekolah/madrasah. Kepala madrasah ialah pemimpin instruksional yang tugasnya menyelenggarakan dan memonitor aktivitas madrasah dengan mendesain tujuan, mempertahankan kedisiplinan, dan mengevaluasi hasil belajar mengajar yang dicapai. Kepala madrasah didorong menjadi pemimpin yang memudahkan madrasah menjalin kemitraan, membangun hubungan dan mengelola seluruh komponen madrasah dengan komunikasi yang baik (Marpaung, 2020). Kepala madrasah memiliki peran dan tugas penting dalam mengupayakan pengoptimalisasian pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia (Malik, Trisnamansyah, & Mulyanto, 2021; Muslimin & Kartiko, 2020; Sirojuddin, Ashlahuddin, & Aprilianto, 2022; Tajudin & Aprilianto, 2020). Hal ini dibutuhkan suatu upaya mengelola sarana prasarana tersebut sebaik mungkin sehingga sarana prasarana yang minimum tersebut masih dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan guru maupun peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Darmawan dalam Bancin dan Lubis (Aswin Bancin, 2017) pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengoptimalisasian sarana prasarana sekolah dapat diartikan sebagai proses kerjasama pemanfaatan seluruh perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Daryanti yang dikutip oleh Syafaruddin dkk., sarana adalah alat yang secara langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan, seperti ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung mendukung tercapainya tujuan, seperti lokasi/tempat, lapangan bermain, uang, dan lain-lain (Syafaruddin, 2016). Sejalan dengan pengertian Daryanto, Mulyasa dalam Rusyidi dan Oda menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun atau taman sekolah dan sebagainya. Akan tetapi, halaman sekolah, kebun atau kebun sekolah merupakan sarana pendidikan apabila sarana digunakan langsung untuk pengajaran, misalnya pengajaran biologi. (Rusyidi Ananda, 2020)

Kepala madrasah merupakan pimpinan dalam lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai manajer atau pemegang kendali di institusi pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki peran yang cukup besar dalam hal pengembangan mutu pendidikan. Kepala madrasah merupakan seorang pendidik yang menjadi kepala madrasah dan diberikan pekerjaan tambahan (Asmani, 2012). Kepala madrasah juga bertindak sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen madrasah. Kepemimpinan yang baik akan meningkatkan efisiensi pengelolaan madrasah dalam mencapai

tujuan (Adi Wibowo, 2020). Dalam mengembangkan kualitas pendidikan tentu membutuhkan dukungan sarana prasarana yang baik. Dengan demikian dibutuhkan manajemen yang baik untuk merancang strategi dalam memperbaiki sarana prasarana dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang ada di madrasah sehingga semua cacat sebelumnya biasa diperbaiki untuk mencapai peningkatan kualitas dengan cara yang lebih baik.

Istilah strategi didefinisikan dalam M Sobirin sebagai Pendekatan Holistik yang terkait dengan aktivitas dari waktu ke waktu yang telah ditentukan dimana strategi ini termasuk rencana, ide atau gagasan, dan pelaksanaan kegiatan tersebut. (Shobirin, 2016) Dalam dunia bisnis, para ahli menganggap kata strategi adalah alat untuk menciptakan keuntungan produk, dimana strategi berfokus pada menentukan apakah bisnis layak atau tidak (Rangkuti, 2014). Ahli strategi bisnis lainnya seperti Argyri, Mintzberg, Steiner and Miner dalam Freddy 2014 menjelaskan Strategi sebagai tanggapan yang berkesinambungan, terus-menerus dan adaptif terhadap peluang “tepat pada waktunya” maupun ancaman "*threats*" baik dari sudut pandang internal atau eksternal untuk organisasi atau perusahaan. (Rangkuti, 2014)

Selanjutnya, strategi adalah rencana kebutuhan pembangunan jangka panjang. Detail taktis dan operasional terukur. Strategi merupakan serangkaian rencana jangka panjang dimana membutuhkan pengembangan taktik maupun detail pelaksanaan yang terukur, dimana strategi membutuhkan peningkatan yang efisien dan produktifitas untuk mencapai tujuan yang efektif. Tujuan ditetapkannya sebuah strategi dalam suatu lembaga/organisasi ialah sebagai alat atau sarana dalam mencapai tujuan maupun hasil akhir. Strategi juga merupakan faktor penting yang menjadi penentu dalam keberhasilan suatu lembaga atau organisasi (Kango, Kartiko, & Zamawi, 2021; Krisbiyanto, 2019).

Optimalisasi sarana prasarana tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran namun juga meningkatkan perbaikan dan perkembangan bagi suatu lembaga pendidikan. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan manajemen. Sebagaimana menurut (Japadruddin J. Hmengkubuwono, H. Kusen, K. Warlizasusi, J. Yanto, M, 2020) mengatakan bahwa untuk melakukan perbaikan dan pengembangan madrasah, kepala sekolah harus menerapkan manajemen madrasah secara benar dan sempurna dengan melibatkan semua komponen madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, Iskandar & Putri menambahkan bahwa sebagai komponen penting dalam administrasi madrasah, kepala sekolah diharapkan selalu sigap dan tanggap dalam melihat situasi dan kondisi madrasah serta membangun sinergi dengan pengawas sehingga peran pengawas dan kepala madrasah tidak hanya sebatas pada kewajiban menjalankan birokrasi tetapi menjadi keluarga pendidikan yang utuh untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu (Iskandar, W., & Putri, 2020).

Mengingat bahwa sarana prasarana merupakan bagian yang sangat penting mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu upaya optimalisasi sarana prasarana perlu dilakukan oleh kepala madrasah selaku pemimpin. Syafaruddin dkk, mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah segala perangkat perlengkapan, bahan dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala peralatan atau perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses pendidikan sekolah (Syafaruddin, 2016). Sejalan dengan penjelasan Syafaruddin dkk di atas, Bafadal menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan suatu sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses kegiatan pembelajaran di sekolah (Bafadal, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa sarana prasarana merupakan alat yang mendukung terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Jika alat tersebut kurang optimal, maka pendidikan yang diselenggarakan juga kurang optimal (Azmiyah & Astutik, 2021; Fasya, Darmayanti, & Arsyad, 2023).

Oleh karena itu, optimalisasi sarana prasarana juga membutuhkan strategi yang matang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mutu pendidikan (Muhammad Hadi, Djailani AR, 2014). Mutu pendidikan yang baik membutuhkan sarana prasarana yang baik pula. Tentu hal tersebut tidak terlepas dari fungsi manajemen. Manajemen dapat dikatakan sebagai poses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan suatu sumber daya untuk mencapai *goals* secara efektif dan efisien. Efisien yang berarti bahwa tujuan dapat dicapai dengan perencanaan yang matang, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar, terorganisir serta sesuai dengan ketentuan atau waktu yang ditetapkan (Marpaung, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan, ditemukan bahwa sekolah memiliki keterbatasan sarana prasarana seperti tidak memiliki halaman untuk kegiatan ekstrakurikuler, tidak memiliki ruangan laboratorium praktik, tidak memiliki Masjid yang cukup besar untuk menampung seluruh peserta didik dalam melaksanakan ibadah maupun pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan. Sehingga Beberapa kegiatan praktik disekolah sering sekali dilakukan di dalam kelas dikarenakan tidak adanya laboratorium praktik yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan dihalam parkir, kelas bahkan di aula. Keterbatasan sarana prasarana yang tidak dioptimalkan dengan baik dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar. Adanya keterbatasan sarana prasarana mengharuskan adanya suatu upaya dalam mengoptimalkan sarana prasarana pada sekolah tersebut. Kepala madrasah yang merupakan pemimpin dan berkewajiban untuk memastikan segala proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dengan melakukan suatu upaya dalam mengoptimalkan sarana prasarana dengan melakukan pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada. Tentu dibutuhkan strategi yang matang dalam mengoptimalkan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi kepala sekolah dalam optimalisasi sarana prasarana yang dimiliki sehingga tetap dapat mendukung kegiatan pembelajar di madrasah tersebut, apa saja kendala yang dialami dan bagaimana solusi yang dilakukan, kemudian bagaimana hasil dari pengimplementasian strategi dalam optimalisasi sarana prasarana tersebut.

METODE

Penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Mas Muhammadiyah 1 Medan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor 1975 yang dikutip oleh Salim bahwa *qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data : peoples own written or spoken words and observable behavior*". Pendapat ini menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan. dan perilaku yang dapat diamati. Adapun obyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Salim, 2019).

Alasan penggunaan metode kualitatif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasarana di MAS Muhammadiyah Medan. Selanjutnya sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif yaitu: (1) strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasarana di MAS Muhammadiyah 1 Medan harus dilakukan secara seimbang dan terpadu sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat dipahami secara utuh dengan penekanan sesuai dengan konteks di mana peristiwa itu terjadi; (2) Hubungan antara peneliti dan subyek penelitian relatif sensitif, dan mudah dilakukan penelitian mendalam terhadap objek penelitian; (3) Penelitian kualitatif bersifat ilmiah, deskriptif dan induktif, dan bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi (Bantulu, 2018). Lokasi Penelitian yaitu di Sekolah MAS Muhammadiyah, Jalan Madala By Pass No. 140 A. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 4 Januari – 4 Maret.

Adapun nasarasumber nya terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya dan siswa yang merupakan Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah di madrasah tersebut. Adapun sumber data berupa Data sekunder di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data primer di dapat dari dokumen-dokumen dan buku atau jurnal penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan antara obervasi, wawancara dan dokumentasi). Teknik observasi merupakan pengamatan terhadap suatu benda, situasi, kondidisi, proses maupun perilaku. Kemudian wawancara yang berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Adapun dokumentasi untuk dijadikan sebagai informasi pendukung maupun bukti berupa foto dan video menjadi sumber data sekunder dengan tujuan sebagai sebuah data yang akan dijadikan penunjang dalam penelitian. Adapun teknik analisis yang dilakukan ialah dengan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengelola data, mengorganisasikan, mengelompokkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal samapai akhir penelitian berdasarkan keadaan data di lapangan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL (Paparan Data)

Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan memiliki keterbatasan dari segi tempat yang tidak cukup luas, serta bangunan sekolah yang tertutup. Secara keseluruhan MAS Muhammadiyah memiliki 8 ruang kelas, 1 ruang guru atau kepala sekolah, 1 ruang aula, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). MAS Muhamammadiyah 1 Medan secara khusus tidak memiliki halaman yang cukup memadai, tidak memiliki kantin serta ruang UKS, ruang laboratorium atau ruang praktik dan beberapa. Keterbatas ini pada akhirnya mengharuskan adanya optimalisasi sarana prasarana di madrasah tersebut.

Dalam wawancara, kepala sekolah mengarahkan bahwa *“Mungkin sedikit memberi informasi ya. Sebenarnya kalau dilihat sarana dan prasarana di MAS Muhammadiyah 1 Medan ini, masih dalam hal yang belum optimal. Kenapa, karena masih banyak sarana prasarana yang masih kurang atau belum ada. Seperti lapangan karena adanya keterbatasan dari lokasi atau tempat yang ada. Salah satunya itu memang menjadi kendala bagi madrasah ini, terutama untuk lapangan olahraga. Tetapi meskipun begitu ada solusi yang dilakukan, yaitu memanfaatkan lahan parkir untuk dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan upacara maupun olahraga. Pemanfaatan lahan parkir ini merupakan bentuk mengoptimalisasi fasilitas yang ada. Optimalisasi yang dilakukan dengan memfaatkan satu prasarana untuk banyak hal. Meskipun sempit, namun masih dapat memenuhi kegiatan olahraga maupun kegiatan ekstrakurikuler peserta didik”*.

Dalam merancang strategi untuk optimalisasi sarana prasarana di MAS Muhammadiyah 1 Medan, kepala madrasah melibatkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dalam upaya optimalisasi sarana prasarana dilakukan karena adanya keterbatasan fasilitas sekolah sehingga perlu ditindaklanjuti guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam proses perencanaannya, kepala madrasah selalu melibatkan para guru untuk berdiskusi mengenai hal tersebut. Sebagaimana hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah selalu melakukan briefing atau rapat mengenai persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam Strategi Optimalisasi sarana, kepala madrasah dengan terbuka menerima keluhan fasilitas baik dari guru maupun peserta didik untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah dalam wawancara bahwa dalam optimalisasi sarana prasarana tidak hanya melibatkan guru namun juga peserta didik. Tujuan

melibatkan kedua pihak tersebut ialah agar guru dan peserta didik secara aktif membantu dalam mengoptimalkan sarana prasarana, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap madrasah serta selalu menjaga dan merawat fasilitas madrasah dengan baik. Dalam melakukan optimalisasi sarana prasarana, kepala madrasah berasumsi bahwa melibatkan guru dan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan kreatifitas serta kekompakan guru dan peserta didiknya.

Optimalisasi fasilitas sekolah tentunya dikoordinasikan dengan baik ke semua pihak yang berkaitan. Kepala madrasah memberikan tugas kepada semua guru untuk ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat fasilitas madrasah. Dalam pelaksanaan optimalisasi sarana, bendahara bertanggung jawab dalam melakukan pengadaan terhadap sarana yang dibutuhkan guru maupun peserta didikan dalam proses belajar mengajar. Optimalisasi juga dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengoptimalan sarana prasarana tersebut dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran. Sebagai bentuk indikator keberhasilan, kepala madrasah akan meninjau secara langsung tentang bagaimana hasil dari kerjasama guru dan peserta didik dalam mengoptimalkan sarana prasarana, meninjau hasil pengadaan, pemanfaatan dan inventaris sarana prasarana serta memberikan kebebasan kepada semua pihak untuk menyampaikan keluhan maupun kritikan terhadap fasilitas madrasah. Jika kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa kendala maka strategi dalam optimalisasi sarana prasarana dapat dikatakan berhasil. Namun apabila ditemukan keluhan kembali, kepala madrasah akan mengevaluasi secara keseluruhan sebelum menyusun strategi ulang untuk memperbaikinya.

Upaya dalam optimalisasi sarana prasarana tentu tidak selalu berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kendala yang dialami saat ini ialah, adanya keterbatasan tempat atau lokasi yang tidak strategis sehingga tidak dapat dilakukan pembangunan untuk melengkapi prasarana yang terbatas. Kemudian adanya keterbatasan dana sehingga tidak dapat melakukan pengadaan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sehingga solusi yang dapat dilakukan ialah memanfaatkan prasarana seperti lahan parkir dengan mengatur susunan mobil maupun kereta dengan rapi, sehingga bagian yang tersisa dapat digunakan untuk kegiatan olahraga, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kepala madrasah menjadikan ruang aula sebagai ruang serbaguna yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pendidikan seperti, memanfaatkan aula sebagai tempat siswi melakasakan salat dhuha, dzuhur dan ahah, kemudian memanfaatkan aula sebagai tempat olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler seperti tapak suci dan Hisbul Wathan, memanfaatkan aula untuk dijadikan studio mini, membuat karya senin dan sebagainya. Adapun keterbatasan sarana seperti media pembelajaran dioptimalkan dengan pengadaan. Selanjutnya optimalisasi lainnya yaitu memanfaatkan 3 ruang kelas agar dapat saling terbhung dengan cara didesain sedemikian rupa dengan memberikan sekat yang dapat lepas pasang sehingga dapat dimanfaatkan untuk ruang rapat, pengadaan kegiatan atau acara tertentu dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa dikarena adanya keterbatasan finansial, pengadaan sarana hanya berupa barang-barang yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar seperti infokus, meja dan kursi, laptop, louspaker dan sebagainya. Pengadaan yang dilakukan mencakup kebutuhan yang akan sering dipakai sehingga cukup membantu dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Keterbatasan sarana prasarana tersebut nyatanya tidak menghambat proses kegiatan pembelajan. Optimalisasi yang dilakukan kepala madrasah sangat baik sehingga meskipun memiliki keterbatasan fasilitas, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan Strategi Kepala Madrasah Ditinjau Dari Kreatifitas Guru Dan Peserta Didik

Dalam mengoptimalkan sarana prasarana di madrasah tersebut, tidak jarang kepala sekolah menemukan kendala. Kendala tersebut sering sekali berupa dana finansial. Sehingga dengan keterbatasan dana tersebut pihak sekolah hanya mampu melakukan pengadaan sarana seperti infokus, meja dan kursi, laptop, louspaker dan sebagainya. Sarana tersebut digunakan untuk mendukung media pembelajaran peserta didik. Adapun kekurangan lainnya kepala madrasah menegaskan agar para guru dan peserta didik dapat bekerjasama sehingga dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Kepala madrasah juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berkreasi dan berinovasi dalam memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia. Strategi dalam mengoptimalkan fasilitas madrasah dengan melibatkan peserta didik secara aktif ini memberikan dampak yang positif. Dengan membiasakan peserta didik untuk berfikir bagaimana cara memanfaatkan fasilitas yang tersedia ditengah keterbatasan yang ada sehingga sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk banyak hal.

Tujuan melibatkan peserta didik yaitu untuk meningkatkan kreativitas mereka. Kepala madrasah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkeaktifitas dalam kegiatan pembelajaran baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Strategi ini cukup berpengaruh terhadap kreatifitas siswa yang semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan sebagaimana yang tertera dibawah ini.



Gambar 1.

Gambar diatas merupakan hasil dari kreatifitas siswa yang memanfaatkan aula yang kosong dengan mengubahnya menjadi studio mini. Studi mini ini dirancang oleh peserta didik dalam rangka mengikuti lomba vokla solo, puisi, tilawah Alquran dan sebagainya. Dengan memanfaatkan barang-barang yang tersedia serta sarana prasarana yang ada, peserta didik mampu menciptakan hal baru yang tentunya meningkatkan kemampuan mereka dalam berkeaktifitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjabat sebagai ketua siswa ikatan pelajar muhammadiyah bahwa, mereka dibebaskan dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan syarat harus bertanggung jawab atas semua fasilitas yang digunakan. Barang digunakan wajib dikembalikan ketempatnya jika sudah selesai digunakan. Adapun kekurangan lainnya seperti kamera, guru membantu dengan meminjamkan sebuah kamera milik pribadi untuk dimanfaatkan oleh peserta didik. Kepala madrasah juga ikut membantu dalam bentuk finansial, sehingga kebutuhan kecil lainnya terpenuhi dan peserta didik dapat dengan bebas berkeaktifitas. Studio mini ini juga digunakan peserta didik untuk kebutuhan madrasah seperti untuk membuat foto brosur.

Selanjutnya, menurut informan yang merupakan guru bidang studi seni budaya mengatakan bahwa pembelajaran seni budaya cenderung berupa kegiatan praktik. Adapun praktis tersebut seperti membuat sandwich buah, sandwich sayur, roti panggang, membuat kerajinan tangan seperti selempang, menggambar dan sebagainya. Seluruh kegiatan prtik dilakukan didalam ruang kelas. Adapun seperti praktik pembuatan roti panggang, memanfaatkan oven milik kepala madrasah serta memanfaatkan kompor milik madrasah. Adapun kebutuhan lainnya seperti piring dan sebagainya, beberapa menggunakan piring milik madrasah yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan praktik tersebut. Pemanfaatan sarana yang dimiliki madrasah cukup optimal karena adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan kepala madrasah. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pengkondisian antara ketiga pihak dilakukan dengan baik sehingga pemanfaatan sarana prasarana berjalan dengan optimal.

Dalam penelitian yang dilakukan selama 2 bulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut terbukti membantu guru dan peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas yang ada seperti tidak hanya memanfaatkan aula untuk dijadikan sebagai studio mini, namun juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti tapak suci, tempat untuk melakukan kegiatan ibadah dan sebagainya. Kemudian memanfaatkan ruang-ruang kelas dengan menghubungkan 3 ruang kelas untuk dijadikan sebagai tempat seminar, perayaan hari besar nasional. Memanfaatkan ruang kelas untuk pembelajaran praktek dengan menyusun meja dan bangku sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran praktek biologi, kimia, seni budaya dan sebagainya. Sehingga meskipun tidak memiliki laboratorium praktek, guru dan peserta didik dapat memanfaatkan ruang kelas untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran. Strategi optimalisasi sarana prasarana disini ialah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran sehingga tetap berjalan optimal sebagaimana mestinya.

Keberhasilan Strategi Kepala Madrasah Ditinjau Dari Pengadaan, Pemanfaatan Dan Inventaris Sarana Prasarana

Pengadaan yang dilakukan kepala sekolah ini mencakup kebutuhan kantor maupun peserta didik yang meliputi computer, box penyimpanan kertas atau buku, box penyimpanan handphone peserta didik, pengadaan media pembelajaran seperti infokus, louspaker, mikrofon dan sebagainya yang berkaitan dengan sarana sekolah. Dalam optimalisasi dengan pemanfaatan sarana prasarana, dapat dilihat sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 2.

Dikarenakan keterbatasan prasarana berupa laparangan, guru memanfaatkan lahan parkir untuk kegiatan tapak suci. Meskipun demikian, lahan parkir tersebut dapat digunakan dengan optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Upaya pemanfaatan sarana prasarana lainnya ialah, mengubah ruang IPM yang tidak secara aktif digunakan menjadi kantin dan UKS dengan memberikan sekat, dimana pada sisi depan sebagai kantin dan sisi belakang sebagai UKS. Selanjutnya, dikarekan keterbatasan masjid yang tidak dapat menampung semua peserta didik ketika beribadah, kepala madrasah memanfaatkan aula sebagai tempat ibadah para siswi.

Selain daripada melibatkan guru dan peserta didik secara aktif untuk berinovasi dalam memanfaatkan fasilitas yang terbatas, guna menjaga agar tetap aman dan tidak rusak, kepala sekolah membuat aturan inventaris. Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan dan pembuatan kode barang serta pembuatan laporan pengadaan suatu barang (Benua & Oedjoea, Mintje Ratoe, 2019). Setiap guru maupun peserta didik yang ingin menggunakan sarana sekolah

harus mendata terlebih dahulu apa saja yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Adapun data yang harus diisi kedalam buku inventaris sarana sekolah ialah nama, kelas, kode barang, nama barang, waktu peminjaman dan waktu pengembalian.

Aturan ini menegaskan bahwa orang yang meminjam harus sama dengan orang yang mengembalikannya. Aturan ini sebagai bentuk strategi kepala madrasah dalam menjaga fasilitas madrasah yang tersedia sehingga pemanfaatannya tetap optimal. Tujuan lain ditetapkannya aturan ini ialah agar guru dan peserta didik bertanggung jawab dalam menggunakan sarana prasarana sekolah. Apabila terdapat kerusakan diakibatkan kelalaian guru maupun peserta didik, maka akan diminta pertanggungjawaban. Dengan demikian, semua pihak akan menggunakan sarana sekolah dengan baik, sehingga dengan terjaganya sarana tersebut terbukti secara optimal dapat mendukung kegiatan pembelajaran ditengah keterbatasan sarana prasarana yang ada.

Pembahasan

Optimalisasi sarana prasarana agar dapat menjadi optimal membutuhkan strategi yang dirancang dengan matang sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang telah ditetapkan membutuhkan proses manajemen yang baik agar terlaksana dengan optimal. Sehingga dapat dipahami bahwa proses manajemen yang baik menentukan tingkat keberhasilan strategi tersebut. Proses manajemen ialah kegiatan dimana organisasi membuat SDM (sumber daya manusia) dan materi yang terseida dan efekti untuk mewujudkan tujuan organisasi. Oleh sebab itu suatu organisasi tidak mungkin dapat bekejra dengan baik tanpa ada proses manajemen yag baik pula. (Mesiono, 2019)

Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan memiliki luas 4350 m² Memiliki bangunan 2 lantai yang mana menyatu dengan kantor Lazizmu dan PDM (Pimpinan daerah Muhammadiyah). Adapun lahan parkir yang dimiliki merupakan milik bersama dengan Lazizmu dan PDM. Keterbatasan lahan serta tempat yang kurang strategi, mengharuskan adanya kerjasama antara pihak madrasah, lazizmu dan PDM untuk dapat memanfaatkan lahan parkir agar dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun ketika mengadakan upacara. Hal tersebut merupakan strategi kepala madrasah dalam upaya optimalisasi pemanfaatan prasaran yang tersedia guna mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam merancang strategi, perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan serta evaluasi perlu dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga fungsi manajemen sangat penting untuk diterapkan dengan baik (Fitria, Alwasih, & Hakim, 2022; Hakim & Iskandar, 2023; Hakim & Jamal, 2021).

Kepala madrasah secara konsisten berkoordinasi baik dengan guru maupun dengan peserta didik mengenai optimalisasi sarana prasarana di madrasah tersebut. Koordinasi yang dilakukan merupakan bentuk upaya kepala madrasah dalam memanajemen organisasi agar dapat mencapai tujuan. Manajemen organisasi adalah proses lanjutan yang dilakukan setelah proses penentuan strategi guna mewujudkan visi dan misi madrasah (Arista, Mariani, Sartika, Murni, & Harahap, 2023; Susanti, Wulansari, Harahap, & Hamengkubowono, 2023). Dari sini dapat dipahami bahwa manajemen organisasi merupakan hal yang penting dalam menerapkan strategi yang telah ditetapkan. (Marpaung, 2022). Adanya manajemen dalam lembga pendidikan merupakan bentuk upaya guna efektivitas dan efesiensi proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga keterlibatan dari berbagai komponen sumberdaya pendidikan maka pengelolaannya dapat berjalan dengan baik (Sandria, Asy'ari, & Fatimah, 2022).

Keberhasilan yang dicapai ini merupakan hasil dari upaya pengoptimalan sarana prasarana yang dilakukan kepala madrasah yang mencangku pengadaan, pemanfaatan, inventaris serta membangun kerjasama antar guru dan peserta didik dalam menfaatkan dan menjada sarana prasaran yang tersedia. Meskipun tidak memiliki cukup banyak ruangan yang dapat dijadikan

sebagai pendukung kegiatan pendidikan non akademik, namun sarana prasarana yang tersedia masih dapat dikatakan cukup untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini membuktikan bahwa strategi dalam optimalisasi sarana prasarana yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan. Pemanfaatan sarana prasarana yang optimal tentu membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Sangat penting untuk diketahui bahwa melibatkan peserta didik dan guru secara aktif dalam upaya optimalisasi sarana prasarana dapat meningkatkan kreatifitas guru dan peserta didiknya. Keterlibatan berbagai pihak merupakan upaya kepala madrasah dalam memajemen organisasi dengan melaksanakan proses manajemen yang mencakup kegiatan perencanaan terhadap strategi, perorganisasian, pelaksanaan optimaliasasi yang dilakukan dan evaluasi.,

Hal ini sudah dijelaskan sebagaimana yang tertera pada hasil penelitian. Satu ruangan dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal sehingga dapat menunjang kelansung proses pendidikan. Menerapkan aturan sanksi dan inventaris pada setiap penggunaan sarana seperti, infokus, buku perpustakaan, louspaker dan segala bentuk media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, inventaris dilakukan bertujuan untuk menjaga barang dan meningkatkan rasa tanggung jawab warga madrasah agar menjaga, meyimpan serta mengembalikan barang yang digunakan ketempatnya. Kemudian apabila terjadi kerusakan atau hilang yang diakibatkan oleh kelalaian baik guru maupun peserta didik, akan diberikan sanksi ganti rugi. Selain dari pada meningkatkan kreatifitas guru dan peserta didik, strategi yang dilakukan dalam optimalisasi sarana prasaran ternyata menumbuhkan rasa tanggung jawab pada warga madrasah (Krisbiyanto & Nadhifah, 2022).

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasarana dapat dilihat dari bagaimana terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan optimal. Keberhasilan ini tentu didasarkan pada efektivitas proses manajemen yang mana diawali dengan kemampuan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Fawzi & Dodi, 2022; Marlina, Supangat, & Yuliantoro, 2022; Setyorini & Khuriyah, 2023). Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut antarlain dipengaruhi oleh manajemen yang memadai, sumberdaya yang berkualitas dan bemutu dan sebagainya. Peran aktif kepala madrasah dalam proses pengelolaan sarana prasarana agar optimal sangan diperlukan untuk mengorganisasikan dan memberdayakan seluruh perakat sekolah baik itu guru maupun peserta didik. (Bala. R., Salem, M.A., Taher, A., dan Badu, 2022)

KESIMPULAN

Kepala Madrasah MAS Muhammadiyah 1 Medan menggunakan strategi dalam optimalisasi sarana prasarana yang mana dalam pengimplementasiannya tidak terlepas dari fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dikarena untuk mengoptimalsiasiakan sarana prasarana membutuhkan strategi yang matang. Untuk dapat menjalankan strategi tersebut dibutuhkan menajemen yang baik pula agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dialami dalam upaya optimalisasi sarana prasarana ialah keterbatasan lokasi yang tidak cukup luas sehingga tidak dapat dilakukan pembangunan prasarana serta keterbatasan dana sehingga mengharuskan adanya tindakan perorganisasian dan kerjasama yang baik antara guru mauapun peserta didik agar dapat mengoptimalkan sarana prasarana dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk dapat digunakan banyak hal dalam kegiatan pembelajaran. Strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasarana dilakukan dengan melibatkan guru dan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru juga peserta didik serta melakukan pengadaan, pemanfaatan dan inventaris sarana. Strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasaran berhasil mencapain tujuan dimana melibatkan guru dan peserta didik menjadikan keduanya lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan, menjaga dan merawat sarana prasarana yang tersedia dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Serta pengadaan, pemanfaatan dan inventaris yang dilakukan berhasil mengoptimalkan sarana prasarana

yang ada di MAS Muhammadiyah 1 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki keterbatasan sarana prasarana, hal tersebut tidak menghalangi proses kegiatan belajar mengajar. Adanya upaya optimalisasi kepala madrasah dengan strategi yang telah dirancang membuktikan bahwa kepala madrasah berhasil dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Tentunya kelanjutan riset mengenai upaya optimalisasi yang terus dilakukan terutama pada prasarana yang terbatas diharapkan dapat dilakukan pengamatan lebih lanjut sehingga dapat menjadi wawasan dan referensi bagi Kepala sekolah/madrasah lain dalam mengoptimalkan sarana prasarana pendidikan.

REFERENSI

- Adi Wibowo, A. Z. S. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2).
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>
- Aswin Bancin, W. L. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)*. 10(1).
- Azmiyah, U., & Astutik, A. P. (2021). The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 396–408. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1582>
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bala, R., Salem, M.A., Taher, A., dan Badu, J. A. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana Prasaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di MTs Negeri Kota Kupang. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 394–411. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i4.206>
- Bantulu, M. dalam B. S. & L. (2018). Optimalisasi Sarana Prasaranan Wter Park Tiara Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 4(1).
- Benua, Y. K., & Oedjoea, Mintje Ratoe, B. K. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Pendidikan Gloria Flobamora. *PEMBELAJARAN: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.10068>
- Fasya, A., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 11–19.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>

- Hakim, M. N., & Jamal, M. S. A. N. (2021). Gaya Dan Strategi Ketua Yayasan Dalam Membentuk Loyalitas Dan Komitmen Pendidik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 169–181.
- Iskandar, W., & Putri, F. A. (2020). Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2210>
- Japadruddin J. Hmengkubuwono, H. Kusen, K. Warlizasusi, J. Yanto, M, & F. (2020). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(2), 87–94.
- Kango, U., Kartiko, A., & Zamawi, B. (2021). The Effect of Service Quality, Facilities and Promotion on The Interest of New Students. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 323–330. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1447>
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69.
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20–31.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81–94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Marlena, S. A., Supangat, S., & Yuliantoro, A. T. (2022). Mutu Pembelajaran Tematik di Tingkat Pendidikan Dasar Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 76–83. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.279>
- Marpaung, S. F. (2020). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Malay-Manajemen Pendidikan Islam Dan Budaya*, 2(1).
- Marpaung, S. F. (2022). *Manajemen Organisasi Pendidikan* (1st ed.). Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Mesiono. (2019). *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Mohammad Nurul Huda. (2018). OPTIMALISASI SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VI(2), 51–69.
- Muhammad Hadi, Djailani AR, S. I. (2014). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buencala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2).
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusyidi Ananda, O. K. B. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (1st ed., Vol. 21; S. Saleh, Ed.). Medan: CV. Widya Puspita.
- Salim, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Medan: . Citapustaka Media.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75.

- Setyorini, E. T., & Khuriyah, K. (2023). The Influence of Teacher Professionalism and Creativity on Student Motivation in Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 40–47. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.374>
- Shobirin, M. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *Jurnal OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)*, 1(1).
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Syafaruddin. (2015). *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN Perspektif Sains dan Islam* (1st ed.; D. Dr. Candra Wijaya, M.Pd. & M. Pd. Dr. Mesiono, Eds.). Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, D. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Wardhana, D. (2018). Optimalisasi Kinerja Satuan Relawan Kebakaran (Satwangkar) di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMLA)*, 7(1).